

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka. Objek penelitian ini adalah Pemanfaatan Internet (X_1), Intensitas Belajar (X_2), Dukungan Orangtua (Z), dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei eksplanasi (*explanatory survey*). Metode ini merupakan metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui angket atau kuesioner dengan dibatasi oleh sampel penelitian yang mewakili populasi, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan cara menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan akhirnya menerima pengalaman belajar	Hasil belajar (Y)	Nilai Penilaian Akhir Semester siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka	Guru SMA Negeri di Kabupaten Majalengka

<p>Pemanfaatan Internet merupakan suatu kegiatan penggunaan sebuah jaringan komputer, jaringan ini menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia</p>	<p>Pemanfaatan Internet (X_1)</p>	<p>Total skor skala pemanfaatan internet model likert indikatornya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses informasi dari internet 2. Layanan internet 3. Fungsi internet 4. Fasilitas internet 	<p>Jawaban dari responden berdasarkan pernyataan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas siswa mengakses informasi dari internet 2. Jenis layanan internet 3. Fungsi menggunakan internet
<p>Saufika (2019, hlm. 823) dan Putra (2017, hlm. 48)</p>			
<p>Intensitas belajar adalah usaha yang dilakukan oleh siswa dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan belajar dengan usaha yang dilakukan secara rutin dan sungguh-sungguh</p>	<p>Intensitas Belajar (X_2)</p>	<p>Total skor skala intensitas belajar model likert indikatornya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi kegiatan 2. Frekuensi kegiatan 3. Presentasi 4. Aktivitas 	<p>Jawaban dari responden berdasarkan pernyataan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi kegiatan 2. Frekuensi kegiatan 3. Presentasi 4. Aktivitas

		Nuzurah (2013, hlm. 6)	
Dukungan orang tua merupakan suatu tindakan dari orang tua yang dapat memotivasi dan mendorong anak berkembang menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya	Dukungan orangtua (Z)	Total skor skala dukungan orangtua model likert indikatornya yaitu: 1. Dukungan emosional, 2. Dukungan informasi, 3. Dukungan instrumental, 4. Dukungan materi, dan 5. Dukungan moral.	Jawaban dari responden berdasarkan pernyataan indikator: 1. Dukungan emosional, 2. Dukungan informasi, 3. Dukungan instrumental, 4. Dukungan materi, dan 5. Dukungan moral.
		Sarafino & Smith (2011) (dalam Diniaty, 2017, hlm. 96) dan Syah (2017) (dalam Nuranti, 2019, hlm. 3)	

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka bagian timur berjumlah 817 siswa yang

tersebar di 5 sekolah berbeda yaitu SMAN 1 Majalengka, SMAN 2 Majalengka, SMAN 1 Sukahaji, SMAN 1 Rajagaluh, dan SMAN 1 Sindangwangi.

3.3.2.2 Sampel

a. Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah sebanyak 16 sekolah dengan metode persentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010, hlm. 177): Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.
4. Berdasarkan pada pernyataan diatas, peneliti memilih untuk mengambil sampel sebanyak 30% dari populasi. Dengan demikian, dapat dihitung sampel sekolah yang akan diteliti sebagai berikut.

$$\begin{aligned} 30\% \times 16 &= \frac{30}{100} \times 16 \\ &= 0,3 \times 16 \\ &= 4,8 \text{ atau} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel sekolah yang akan diteliti adalah sebanyak 5 SMA Negeri di kabupaten Majalengka bagian timur.

b. Sampel Responden

Teknik pengambilan sampel responden dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Sugiyono (2015: 82) dikatakan *proportional stratified random sampling* adalah teknik ini digunakan apabila populasi memiliki anggota/unsur yang heterogen dan berstrata secara proporsional. Untuk menyajikan penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus ukuran yang dikembangkan oleh Slovin.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = sampel

N = populasi

$d^2 = 0,05$.

(Riduwan, & Kuncoro, 2012, hlm. 49)

Berdasarkan rumus diatas bisa ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut.

$$n = \frac{817}{817 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{817}{817 \cdot (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{817}{3,0425}$$

$n = 268,53$ dibulatkan jadi 269

Maka, ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 269 siswa. Kemudian penulis menggenapkan jumlah populasinya menjadi 270. Dikarenakan pada penelitian ini penentuan jumlah sampelnya dilakukan secara proporsional untuk menentukannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Sampel	%
1.	SMAN 1 Majalengka	144	$\frac{144}{817} \times 270 = 48$ Siswa	18

2.	SMAN 2 Majalengka	216	$\frac{216}{817} \times 270 = 71$ Siswa	26
3.	SMAN 1 Sukahaji	172	$\frac{266}{817} \times 270 = 57$ Siswa	21
4.	SMAN 1 Rajagaluh	173	$\frac{173}{817} \times 270 = 57$ Siswa	21
5.	SMAN 1 Sindangwangi	112	$\frac{112}{817} \times 270 = 37$ Siswa	14
	Jumlah	817 siswa	270 siswa	100

Berdasarkan tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden penelitian ini sebanyak 270 siswa, dan setiap sekolah berbeda-beda persentasenya, karena metode sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Persentase untuk SMAN 1 Majalengka sebesar 18%, SMAN 2 Majalengka sebesar 26%, SMAN 1 Sukahaji sebesar 21%, SMAN 1 Rajagaluh sebesar 21%, dan SMAN 1 Sindangwangi sebesar 14%.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

3.3.3.1 Kuesioner

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 102). Peneliti menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket/kuesioner butir-butir pernyataan yang akan dijawab oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada siswa untuk dapat menilai Pemanfaatan Internet (X_1), Intensitas Belajar (X_2), Dukungan orangtua (Z). Kuesioner yang disusun disajikan dalam bentuk skala likert dengan skala 1-5. Adapun pilihan jawaban yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Instrumen Kuesioner

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan
--------------------	-----------------------

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan
Sangat Setuju / Selalu	5
Setuju / Sering	4
Kurang Setuju / Kadang-kadang	3
Tidak Setuju / Jarang	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

Tabel 3.4
Skor Instrumen Kuesioner

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan
Kurang dari 1 jam	1
1 sampai dengan 2 jam	2
3 sampai dengan 4 jam	3
4 sampai dengan 5 jam	4
Lebih dari 5 jam	5

3.3.3.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi hasil dari wawancara sebagai bukti telah melakukan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data nilai PAS siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka. Selain itu, peneliti juga mengambil foto sebagai dokumentasi.

3.3.4 Uji Instrumen Penelitian

3.3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan peneliti guna memastikan instrumen penelitian dalam keadaan valid ketika instrumen tersebut disebarkan ke responden. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap 30 siswa. Arti dari valid tersebut adalah data yang didapat memperlihatkan derajat ketepatan yang mirip antara data sebenarnya pada objek (Sugiyono, 2013, hlm. 2). Metode *Pearson's Correlation Product Moment* digunakan untuk menguji validitas item kuesioner. Ketentuannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai P-Value < 0,05, maka item kuesioner dinyatakan valid.

- 2) Jika nilai P-Value $> 0,05$, maka item kuesioner dinyatakan tersebut tidak valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

No. Item	Probabilitas	Interpretasi
Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Internet		
1	0,486	Tidak Valid
2	0,000	Valid
3	0,386	Tidak Valid
4	0,000	Valid
5	0,001	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,071	Tidak Valid
12	0,000	Valid
Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Belajar		
1	0,705	Valid
2	0,056	Tidak Valid
3	0,025	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,019	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,001	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Orangtua		
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,016	Valid
11	0,002	Valid
12	0,009	Valid
13	0,000	Valid
14	0,000	Valid
15	0,000	Valid
16	0,000	Valid
17	0,000	Valid

Sumber: lampiran 3

Instrumen pemanfaatan internet memiliki 9 item pertanyaan valid, karena item memiliki nilai probabilitas $< 0,05$. Kemudian, terdapat 3 item pertanyaan instrumen pemanfaatan internet tidak valid, karena item memiliki nilai probabilitas $> 0,05$.

Instrumen intensitas belajar terdapat 11 item pertanyaan valid, karena item memiliki nilai probabilitas $< 0,05$. Kemudian, terdapat 1 item tidak valid, karena item memiliki nilai probabilitas $> 0,05$.

Instrumen dukungan orangtua semua item pertanyaan valid, karena secara keseluruhan item memiliki nilai probabilitas $< 0,05$.

3.3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keandalan suatu item pernyataan atau pertanyaan (Agung dan Zarah, 2016, hlm. 97). Instrumen

penelitian disebut reliabel, jika hasil dari uji menunjukkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang dilihat dari nilai *alpha cronbach* untuk melihat keterkaitan antar item dalam instrumen penelitian (Kurniawan, 2016, hlm. 97–98). Nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Nilai Cronbach's Alpha

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada 270 responden menggunakan koefisien *cronbach's alpha* dengan aplikasi SPSS 26.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

NO	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Interpretasi
1.	Pemanfaatan Internet	0,894	Sangat Andal
2.	Intensitas Belajar	0,818	Sangat Andal
3.	Dukungan Orangtua	0,930	Sangat Andal

Sumber: lampiran 4

Berdasarkan uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien *Cronbach's alpha* sebesar (1) 0,894 untuk variabel Pemanfaatan Internet; (2) 0,818 untuk variabel Intensitas Belajar; dan (3) 0,930 untuk variabel Dukungan Orangtua. Apabila melihat tabel nilai *Cronbach's alpha* maka instrumen penelitian ini bisa dikatakan andal atau reliabel dan dapat digunakan dalam pengukuran karena nilai *Cronbach's alpha* > 0,70.

3.3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelompokan data, pentabulasian data, penyajian data, perhitungan data yang bertujuan menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2015, hlm. 147). Adapun data yang akan dianalisis yaitu dokumen hasil belajar dan data kuesioner yang dikumpulkan sebelumnya dari responden.

3.3.5.1 Deskripsi Data

Menurut Kurniawan (2016, hlm. 106) statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan data sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa membuat generalisasinya. Analisis statistik deskriptif dilakukan peneliti guna menggambarkan secara umum dari setiap variabel penelitian diantaranya pemanfaatan internet dan intensitas belajar (variabel independen), hasil belajar mata pelajaran ekonomi (variabel dependen). Selain dua variabel independen dan dependen terdapat variabel dukungan orangtua yang menjadi variabel moderasi. Masing-masing dari variabel memiliki beberapa indikator yang kemudian dikembangkan jadi sebuah instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad = \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad = \text{Moderat/Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad = \text{Rendah}$$

Keterangan:

X = Skor empiris

$$\mu = \text{Rata-rata teoritis} = \frac{(\text{skor minimal} + \text{skor maksimal})}{2}$$

$$\sigma = \text{Simpangan Baku teoritis} = \frac{(\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})}{6}$$

2. Distribusi frekuensi merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan:

Kriteria	Nilai
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

4. Tingkat Capaian Responden (TCR)

Dalam menganalisis data penulisan yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan teknik pemaparan data yang berasal dari statistik kemudian dilakukan pengamatan gambaran secara sistematis akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik TCR untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Tingkat Capaian Responden (TCR) suatu metode penilaian dengan cara menyusun orang yang dinilai berdasarkan peringkatnya pada berbagai sifat yang dinilai. Dalam metode penelitian menunjukkan sebuah penilaian skala “*Master Scale*” yaitu suatu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan lima tingkatan suatu sifat tertentu. Untuk penggambaran suatu *master scale* dari berbagai sifat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kriteria
90 % - <100 %	Sangat Baik
80 % - < 90 %	Baik
65 % - <80 %	Cukup Baik
55 % - <65 %	Kurang Baik
0 % - <55 %	Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2010. hlm 88)

Sedangkan untuk menghitung tingkat capaian responden dan kriteria hubungan, digunakan formulasi rumus sebagai berikut.

$$TCR = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016, hlm. 160). Apabila pada model regresi tidak memenuhi asumsi ini maka uji statistik menjadi tidak valid jika jumlah sampel kecil. Uji statistik non-parametrik *Monte Carlo Test* merupakan uji yang dilakukan peneliti untuk melihat normalitas data. Langkah pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas dari hasil uji statistik *Monte Carlo* dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05. Adapun ketentuannya jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka residual dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal. Namun apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka residual dapat dikatakan memiliki distribusi yang tidak normal.

3.3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent* (Ghozali, 2016, hlm. 103). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2016, hlm. 103).

3.3.5.2.3 Heteroskedastisitas

Ghozali (2016, hlm. 134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016, hlm. 134). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot, uji park, uji glejser, uji shine. Pada penelitian ini untuk melihat adanya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

3.3.5.3 Uji Hipotesis Penelitian

3.3.5.3.1 *Hierarchical Regression Analysis (HRA)*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Hierarchical Regression Analysis (HRA)*. Menurut Rachmawati (2009), *Hierarchical regression analysis* adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan satu prediktor dan dua prediktor atau lebih. Selain untuk menganalisis hubungan variabel bebas dan terikat, penggunaan HRA dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengkonfirmasi adanya peranan dari variabel moderasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26. Langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis regresi linier sederhana

Persamaan regresi linier sederhana untuk pemanfaatan internet (X1) terhadap hasil belajar siswa adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 \quad (1)$$

Persamaan regresi linier sederhana untuk intensitas belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa adalah:

$$Y = \alpha + b_2X_2 \quad (2)$$

Persamaan regresi linier sederhana untuk dukungan orangtua terhadap hasil belajar siswa adalah:

$$Y = \alpha + b_1Z \quad (3)$$

2) Analisis regresi linier berganda

Persamaan regresi linier berganda untuk hubungan pemanfaatan internet, intensitas belajar, dan dukungan orangtua terhadap hasil belajar adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z \quad (4)$$

- 3) Perbandingan nilai R^2 untuk mengetahui adanya peran variabel moderasi.

Jika nilai R^2 pada hasil analisis persamaan (3) lebih besar ($>$) dari persamaan (1 atau 2) maka dukungan orangtua terkonfirmasi sebagai variabel moderasi.

3.3.5.3.2 Uji Simultan (Uji)

Uji F dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*/terikat (Ghozali, 2016, hlm. 96). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai F lebih besar dari 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa semua variabel *independent* secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel *dependent* (Ghozali, 2016, hlm. 96). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.3.5.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2016, hlm. 97). Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.3.5.3.4 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Ghozali (2016, hlm. 95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Koefisien determinasi parsial (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel *dependent*).

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa persentase pengaruh variabel X (fasilitas belajar dan intensitas belajar) serta variabel Z (dukungan orangtua) terhadap Y (hasil belajar) secara simultan. Untuk mengetahui koefisien determinasi berganda, dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS. Apabila R^2 mendekati 1 (satu) maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila R^2 mendekati 0 (nol), hal ini berarti semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dalam kenyataan nilai *adjusted* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2016, hlm. 96).

Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016, hlm. 96) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* negatif, maka nilai *adjusted* dianggap nol. Ketika melakukan uji parsial, yaitu pada tabel *coefficient*. Caranya adalah mengkuadratkan nilai *correlations partial* dalam tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk persentase.